



Global Journal Sport

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gis>

Volume 2, Nomor 2 Juli 2024

e-ISSN: 3031-3961

DOI.10.35458

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN PENDEKATAN PBL PADA MATERI BOLA BASKET

Abdurrahman Rustia¹, Poppy Elisano Arfanda², Hartawati³

¹ PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: rahmanrustia06@gmail.com

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: poppy.elisano@unm.ac.id

³ PJKR, SMA Negeri 8 Makassar

Email: hartawati1@gmail.com

Artikel info

Received: 02-03-2023

Revised: 03-04-2023

Accepted: 04-05-2023

Published, 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui apakah hal penerapan dari model pembelajaran Problem Bases Learning (PBL) dengan pendekatan kontekstual agar dapat bisa meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik SMA NEGERI 8 MAKASSAR pada kelas XI pada materi bola basket. Dalam penelitian Tindakan kelas atau PTK, peniliti menggunakan dua variable, subyeknya adalah siswa kelas XI sebanyak 38 orang yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil dari penilitian ini menunjukkan bahwa penerapan model problem based learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik pada materi bola basket, hal tersebut dibuktikan pada hasil presenetasi dari peserta didik yang mencapai suatu kategori/Tingkat motivasi belajar yang tinggi dari prasiklus dan siklus selanjutnya, peningkatan tersebut didukung dari hasil refleksi dari peserta didik yang menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar menggunakan PBL.

Key words:

*Motivasi, Penelitian,
Problem Based Learning*

artikel global journal sport dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan menurut undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana agar tercipta suasana dan proses belajar yang menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian baik, berakhlak mulia, cerdas dan terampil. Adapun penjelasan menurut Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, menyatakan bahwa pendidikan adalah proses membimbing semua potensi alami yang ada pada anak, agar mereka bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan maksimal, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dari kedua penjelasan diatas maka saya dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan pembelajaran yang sangat bermanfaat hingga saat ini, pendidikan mengajarkan disiplin, meningkatkan pengetahuan, dan berfungsi sebagai wadah ilmu yang penting untuk bekal di masa depan.

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran 2013 yang tertuang dalam peraturan menteri No. 68 tahun 2014 disebutkan bahwa dalam rangka mewujudkan iklim pembelajaran dan proses pembelajaran yang aktif, diharapkan guru dapat menggunakan bermacam sumber belajar agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal (Abidin, 2014)

Selain itu, guru juga diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik (Sukmadinata, 2009). Pertama faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri peserta didik seperti kondisi psikologi dan kondisi fisiologi peserta didik. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor yang berkaitan dengan lingkungan, desain pembelajaran dan seterusnya.

Salah satu faktor yang ikut menentukan kelancaran peserta didik dalam belajar adalah motivasi belajar. Menurut Indaryanti (2015), motivasi adalah salah satu penggerak dari dalam hati individu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar peserta didik dapat di pupuk dengan mengikuti sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat dibutuhkan seseorang karena motivasi sebagai pemicu manusia untuk melakukan perbuatan, menentukan arah, dan menyeleksi perbuatan (Pratiwi, 2015)

Munirah (2018) menyatakan bahwa kemampuan guru memberi motivasi kepada peserta didik belajar akan memberi arti penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sudah tercapai separuhnya jika guru mampu memberi motivasi kepada peserta belajar. Guru cukup mengekselerasi kemampuan yang dimiliki peserta belajar dan memadukan motivasinya untuk mencapai target pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Menurut penelitian Hartono dan Noto (2017), merupakan model pembelajaran merupakan salah satu cara dalam menanggulangi masalah kesulitan belajar dan memahami konsep. Diantara model-model pembelajaran yang dapat digunakan ialah model berbasis masalah yaitu *problem based learning* (PBL). Model *problem based learning* adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan masalah dari dunia nyata diawal pembelajaran.

Dalam proses belajar diperlukan partisipasi aktif peserta didik. Hal tersebut jauh lebih baik dari pada peserta didik yang pasif dengan hanya mendengarkan informasi. Untuk itu perlu adanya stimulus yang diberikan guru agar peserta didik termotivasi untuk belajar lebih baik terhadap materi yang disampaikan (Munirah, 2018).

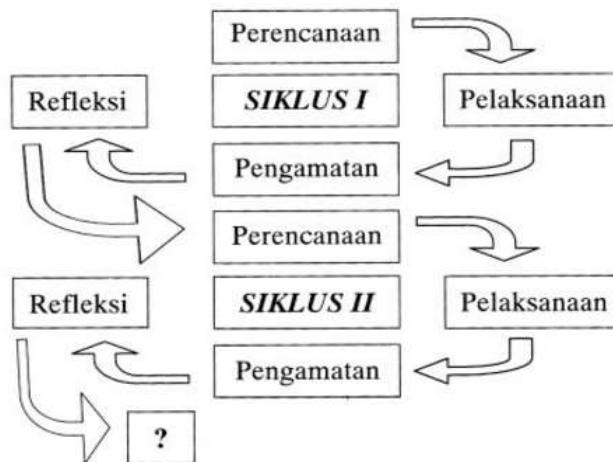
Untuk menyelesaikan dari pemasalah tersebut, peniliti mencoba mencari model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik ialah model *problem based learning* pada materi bola basket di SMA NEGERI 8 MAKASSAR kelas XI. Pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri 8 Makassar peserta didik diberikan materi Bola Basket. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada SMA Negeri 8 Makassar ditemukan beberapa peserta didik mengatakan kesulitan dalam bermain bola basket

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah khususnya dibidang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan penelitian ini diharapkan bermanfaat seperti meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari PJOK pada materi bola basket, melatih siswa untuk meningkatkan keaktifan pada proses pembelajaran. Karena itu penulis mencoba menerapkan pembelajaran PBL pada proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik dengan memberikan beberapa tugas dalam bentuk LKPD untuk membuat peserta didik lebih fokus dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan, seperti yang diketahui bahwa pendekatan PBL ialah pendekatan yang berpusat kepada peserta didik jadi pendekatan PBL sangat membantu meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik

Berdasarkan uraian diatas, maka menarik perhatian penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan PBL Pada Materi Bola Basket" pada pembelajaran PJOK di kelas XI SMA Negeri 8 Makassar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan format lesson study. Adapun tahapan-tahapan dalam lesson study adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Lesson Study

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan didalam kelas untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar dari peserta didik. PTK ini memungkinkan guru untuk menggunakan metode, cara atau strategi mengajar yang berbeda-beda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik tersebut bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran secara lengkap dalam bentuk teks naratif mengenai suatu kejadian, yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara (Rusandi & Rusli, 2021; Budiyono, 2013)

Penelitian ini melibatkan 38 siswa kelas XI di SMA NEGERI 8 MAKASSAR tahun ajaran 2024/2025, dengan rincian 20 perempuan dan 18 laki-laki. Peneliti dibantu oleh beberapa teman sejawat sebagai pengamat selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, penelitian ini diambil dari peserta didik dan guru. Penelitian ini menggunakan 2 jenis variable yaitu : variable bebas berupa model pembelajaran *problem based learning* dan variable terikat berupa motivasi belajar materi bola basket. Teknik pengumpulan data motivasi belajar menggunakan angket, observasi belajar dan wawancara

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan motivasi belajar bola basket saat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, yang berarti responen diminta untuk memilih suatu opsi yang ditelah disiapkan. Secara khusus, penelitian ini menggunakan suatu angket langsung, yang berarti responden memberikan jawaban yang secara langsung. Secara bentuk, angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuisioner dengan skala sikap. Responden diminta untuk memberikan skor berdasarkan empat alternatif jawaban dengan memberikan skor 1 sampai 4, analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif terhadap hasil angket yang diberikan kepada siswa, tujuannya untuk mengevaluasi peningkatan motivasi belajar bola basket dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Analisis ini menggunakan persentase sebagai metode evaluasi yang mana skor persentase dihitung dari jawaban yang dicatat pada instrument berikut, semakin tinggi persentase pesan atau simbol maka semakin tinggi pula Tingkat implementasinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Indikator ke -	Frekuensi Siklus 1	Persentase Siklus 1	Frekuensi Siklus 2	Persentase Siklus 2
1	695	78%	758	85%
2	638	72%	732	82%
3	699	79%	742	83%
4	693	78%	781	88%
5	735	83%	801	90%
6	676	76%	768	86%
Jumlah	4136	76%	4582	84%

Secara umum, studi ini menemukan bahwa peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran bola basket melalui penerapan model PBL, dengan peningkatan sebesar 8%. Peningkatan ini dilihat dari persentase yang meningkat menjadi 85% pada siklus 2, dengan kategori penilaian baik. Lebih lanjut, hasil penelitian secara khusus mengidentifikasi enam indikator yang mencakup :1) kesungguhan dalam mencapai tujuan; 2) aspirasi serta Impian; 3) dorongan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran; 4) penghargaan selama proses belajar; 5) aktivitas pembelajaran yang menarik; dan 6) lingkungan belajar yang memberikan dukungan, setiap indikator tersebut akan dijelaskan secara detail pada setiap siklus pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil studi pada siklus pertama menunjukkan variasi dalam persentase setiap indicator, antara lain: 1) terdapat keinginan yang kuat untuk berhasil, dengan persentase mencapai 78% pada siklus 1 dan dinilai pada kategori baik; 2) pada indicator aspirasi serta Impian persentase mencapai 72% pada siklus 1 dengan penilaian baik; 3) pada indicator dorongan dan kebutuhan dalam pembelajaran mencapai 79% pada siklus 1 pada kategori baik; 4) pada indicator adanya penghargaan selama proses pembelajaran memperoleh persentase 78% pada siklus 1 pada kategori baik; 5) pada indicator aktivitas belajar yang menarik dengan persentasi 83% pada siklus 1 dan kategori baik; 6) pada indicator lingkungan belajar yang mendukung memperoleh persentase 76% pada siklus 1 dan kategori baik.

Hasil Penelitian Siklus 2

Setelah mengevaluasi dari hasil suatu pembelajaran, angket dari motivasi belajar serta observasi Tindakan pada siklus pertama, tim kolaboratif melakukan refleksi Bersama. Kelemahan yang teridentifikasi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus kedua. Peningkatan dari siklus kedua menunjukkan variasi angka pada setiap indikator. Indikator pertama ialah menyoroti kemauan serta keinginan, persentase 85% pada siklus ke 2 termasuk kategori baik, sementara itu, indikator kedua tentang harapan dan cita-cita masa depan dengan persentase mencapai 82% pada siklus ke 2 termasuk kategori baik. Pada indikator ketiga, persentase mencapai 83% termasuk kategori baik, yang pada indikator keempat, terdapat persentase 83% dalam kategori baik yang menggambarkan dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Indikator mengenai penghargaan dalam belajar mencatat persentase 88% dalam kategori sangat baik. Indikator kelima, yang membahas kegiatan belajar menarik, mencatat persentase 90% dalam kategori sangat baik. Terakhir, indikator tentang lingkungan belajar yang kondusif mendapatkan persentase 86% dalam kategori sangat baik.

Pembahasan

Paradigma Kurikulum Merdeka di Indonesia mengacu pada model pembelajaran yang memberi kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang kurikulum sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Terdapat beberapa opsi model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka ini, salah satunya ialah model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran PBL merupakan suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan masalah dari dunia nyata diawal pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Ridwan (2015) menjelaskan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang dalam penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Sedangkan pendapat Barrow (dalam Huda, 2013)

Setelah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem based learning*, peserta didik lebih menjadi lebih antusias dan semangat dalam belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket pada siklus ke 2. dengan menerapkan model pembelajaran PBL dalam 2 siklus pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, motivasi belajar dari peserta didik meningkat secara signifikan dari observasi awal sampai akhir siklus.

Pada tahap observasi awal, tidak ada peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar, yang berarti seluruh peserta didik tersebut berada pada kategori masih belum tuntas. Namun pada akhir siklus, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam persentase dalam ketuntasan hasil belajar menjadi 84%, dan penulis melakukan beberapa perbaikan dalam pembelajaran sebelum dalam siklus 2 dimulai, seperti memutarkan video pembelajaran bola basket untuk mendukung pembelajaran, khususnya pada tahap kolaborasi. Pada siklus 2 penulis memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dari tugas yang diberikan untuk mengukur hasil belajar peserta didik diakhir siklus, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dari siswa. Motivasi belajar dinilai dari beberapa sudut pandang dan terjadi peningkatan yang signifikan dari sudut pandang awal ke siklus 2

Guru dapat menerapkan inovasi belajar yang dikelas untuk membuat proses pembelajaran PJOK lebih menarik, efektif dan bermakna bagi peserta didik. Guru dapat memulai dengan merancang kurikulum aliran apapun yang paling relevan dengan topik yang akan diajarkan., dengan semakin banyaknya perubahan maka pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar kepada siswa.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah kurangnya waktu yang dialokasikan selama pelaksanaan siklus pembelajaran. Setiap siklus yang seharusnya melibatkan dua pertemuan hanya bisa dilakukan dalam satu pertemuan. Karena langkah ini diambil untuk mempercepat penelitian sehingga pembelajaran dapat menyelesaikan dua siklus dalam waktu yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M. (1988). A model of creativity and innovation in organizations. *Research in Organizational Behavior*, 10, 123-167.
- Guilford, J. P. (1950). *Creativity*. *American Psychologist*, 5(9), 444-454.
- Hernandez, C. M., Morales, A. R., & Shroyer, M. G. (2013). The Development of A Model of Culturally Responsive Science and Mathematics Teaching. *Cultural Studies of Science Education*, 8, 803-820.
- Maulina.N.D , Slamet. , Indriayu. M. (2019). MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN KAITANNYA DENGAN KEMAMPUAN
- Rahmadani (2019). METODE PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL). Retrieved from :

Tofa.K (2016). Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Berbasis Masalah. Retrieved from :
<https://kangtofa.wordpress.com/2016/02/03/tujuan-dan-manfaat-pembelajaran-berbasis-masalah/>

Husin, V. E. R., Wiyanto, Darsono, T. (2018). Integrasi Kearifan Lokal Rumah Umekbubu dalam Bahan Ajar Materi Suhu dan Kalor untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. Physics Communication, 2(1), 26-35

Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. Jambura Journal of Educational Chemistry, 5(1), 21-27.

<https://media.neliti.com/media/publications/287750-metode-penerapan-model-pembelajaran-prob-b6fb960b.pdf>

<https://www.smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>
diakses pada 20 mei 2024 jam